

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada abad *millennium* ini telah banyak hal yang mengalami perubahan karena adanya perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan dan kemajuan tersebut terjadi begitu pesat dan berdampak pada kehidupan masyarakat. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada semua aspek kehidupan manusia termasuk di bidang kesehatan. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatannya. Menurut Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam perwujudannya dilakukan berbagai upaya kesehatan baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Upaya kesehatan dapat dilakukan dalam berbagai macam bentuk mulai dari pencegahan penyakit (preventif), peningkatan kesehatan (promotif), pengobatan penyakit (kuratif), hingga pemulihan kesehatan (rehabilitatif) oleh pemerintah maupun masyarakat.

Salah satu sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan adalah obat. Obat menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 didefinisikan sebagai bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan,

peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia. Obat kini telah menjadi barang komoditi. Kebutuhan masyarakat Indonesia akan obat pada era modern ini tinggi. Oleh sebab itu keamanan, khasiat dan mutu dari suatu obat harus terjamin. Untuk dapat menjamin keamanan, khasiat dan mutu dari obat maka diperlukan suatu fasilitas yang menjalankan kegiatan pembuatan obat yaitu berupa industri farmasi.

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Cara Pembuatan Obat yang Baik, industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Untuk dapat melakukan pembuatan obat atau bahan obat, tentunya industri farmasi harus didukung oleh berbagai fasilitas yang memadai seperti personel yang profesional dan terqualifikasi, alat-alat produksi yang tervalidasi dan terqualifikasi, bahan baku yang berkualitas, dan sistem pengendalian serta pengawasan mutu yang komprehensif. Seluruh aspek tersebut harus mampu dipenuhi oleh industri farmasi yang akan beroperasi. Di era Jaminan Kesehatan Nasional seperti sekarang ini, industri farmasi memiliki berbagai tantangan tersendiri untuk tetap dapat turut serta bersama pemerintah dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa obat harus memiliki khasiat, mutu dan keamanan yang terjamin maka industri farmasi dalam pelaksanaan produksi harus menerapkan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Menurut CPOB personel yang terqualifikasi dan terlatih diperlukan dalam pelaksanaan produksi suatu industri farmasi. Personel kunci di industri farmasi terdiri atas kepala bagian produksi, kepala bagian pengawasan mutu, dan kepala

bagian manajemen mutu (pemastian mutu). Menurut CPOB, personel kunci tersebut haruslah seorang Apoteker. Oleh sebab itu Apoteker memiliki peran dan fungsi yang penting dalam industri farmasi sehingga seorang Apoteker dituntut untuk memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, memiliki pengalaman praktis yang memadai dan kemampuan kepemimpinan agar dapat mengatasi permasalahan yang ada di industri farmasi. Sebagai seorang calon Apoteker perlu untuk mendapat bekal pengetahuan dan pengalaman praktis agar siap ketika memasuki dunia kerja menjadi seorang Apoteker di industri farmasi. Oleh sebab itu Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya melalui Program Studi Profesi Apoteker bekerja sama dengan PT. Kalbe Farma, Tbk. mengadakan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Kegiatan PKPA ini diadakan untuk memberikan gambaran dan pengalaman nyata kepada para calon Apoteker tentang dunia kerja khususnya di industri farmasi. Kegiatan PKPA ini dilaksanakan mulai tanggal 01 April hingga 31 Mei 2019.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKPA di PT. Kalbe Farma, Tbk. adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker mengenai peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi terkait pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dari kegiatan PKPA di industri farmasi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.